

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, dalam metode kuantitatif ini adalah salah satu dari jenis penelitian yang memiliki ciri dan terencana didalamnya, juga sistematis dan terstruktur sejak awal. Oleh karena itu dikatakan bahwa dari metode kuantitatif ini dapat dikatakan landasan yang berasal dari ilmu filsafat *positivisme*, yang biasanya digunakan para peneliti untuk mengambil sampel secara acak dari populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Ada pula penelitian metode kuantitatif ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek dari penelitian (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini dapat diartikan berupa kumpulan individu atau sebuah objek yang merupakan sifat-sifat umum. Dalam buku yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” yang digagas langsung oleh (Arikunto, 2010) dalam bukunya menjelaskan populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Ada pula buku yang berjudul “Statistika Untuk Penelitian” yang digagas langsung oleh (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa sampel dari sejumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel pada pengikut akun Youtube Muse Indonesia. Peneliti mengambil pengikut akun Youtube Muse Indonesia adalah karena melihat dari fenomena yang terjadi belakangan ini sedang ramai dibicarakan mengenai *anime* Tokyo Revengers yang kemunculannya menjadi trending nomor satu setiap episodenya bahkan banyak sekali akun *fanbase* yang membicarakan *anime* tersebut. Peneliti mengambil remaja karena melihat daripada yang menyukai serial *anime* tersebut di Indonesia adalah remaja.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah salah satu wakil dalam berbagai unit strata yang terdapat dalam populasinya. Penarikan sampel yang akan kita ambil dari populasi untuk mewakili populasi yang disebabkan untuk mengambil sebuah kesimpulan penelitian dalam sesuatu yang berlaku terhadap populasi. Sampel merupakan sebuah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti menurut (Arikunto, 2010). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dimana hal tersebut digunakan oleh peneliti karena anggota populasi dalam penelitian kali ini bersifat homogen karena sampel yang diambil adalah subscriber kanal Youtube Muse Indonesia tersebut yang bersifat homogen. Ada pula menurut (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa sampel bagian dari sejumlah dan karakteristik yang telah diketahui dalam populasi tersebut. pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan pengikut atau subscriber dari akun Muse Indonesia.
2. Merupakan remaja, yaitu seseorang yang masih berusia 12-24 tahun (Menurut WHO).
3. Mengikuti perkembangan serial *anime* Tokyo Revengers.

Dalam mencari sampel-sampel berikut yang sesuai dengan kriteria populasi yang telah ditentukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan pengukuran sampel ini menggunakan rumus slovin. Peneliti menggunakan rumus slovin karena pada rumus tersebut harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel (Sugiyono, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: derajat toleransi (*margin of errors*)

Peneliti menggunakan rumus slovin tersebut, peneliti menghitung sampel berdasarkan yang sudah ditentukan dalam populasi berupa pengikut akun Youtube Muse Indonesia yaitu 6.380.000 pengikut per 5 Oktober 2021 dengan derajat toleransi sekitar 10% atau 0,10 ada pula penerapannya sebagai berikut:

$$n = \frac{(6.380.000)}{1 + (6.380.000)(0,10)^2}$$

=99,99

Melihat hasil yang telah dihitung melalui rumus slovin diatas, dikatakan bahwa peneliti membulatkan angka sebesar 100 orang partisipan.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diartikan adalah kuesioner tertutup ini memberikan pilihan ganda kepada partisipan untuk memilihnya salah satu, pilih mana yang sesuai dengan dirinya sendiri. Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen penelitian karena pada penelitian kuesioner ini membantu memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara aktif.

3.3.2 Studi Kepustakaan

Peneliti mendapatkan konsen dan teori yang berasal dari studi kepustakaan yang didalamnya terdapat referensi informasi yang bermanfaat dari laman internet, buku, jurnal penelitian, artikel, skripsi, tesis ataupun data yang berguna dalam penelitian kali ini.

3.3.3 Skala Pengukuran

Dalam pengukuran atau perhitungan pada bobot dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang dimana pengukurannya ini untuk mengetahui ketidaksetujuan dan persetujuan partisipan dalam survei yang

dilakukan, melalui tiga pilihan sikap yaitu yang pertama positif, netral dan negatif,. Menurut Indrawan & Yaniwati dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian.

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel independen pengkajian dalam penelitian ini yaitu pengaruh tayangan kartun Jepang (X) yang berada pada variabel independen. Variabel X kali ini memiliki beberapa indikator atau sub variabel diantaranya frekuensi, durasi, dan tingkat perhatian saat menonton (Septianie, 2013). Variabel dependen atau terikat (Y) adalah perubahan gaya hidup atau perilaku remaja memiliki beberapa indikator didalamnya yaitu tindakan, cara berbicara atau pola komunikasi, cara berpakaian, dan mengenakan aksesoris (Septianie, 2013).

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel bebas (X): Pengaruh Tayangan	Definisi: Pengaruh media massa dapat dikatakan banyak sekali menentukan gaya hidup penggunanya khususnya remaja, karena pada dasarnya media massa ini merupakan sarana yang mudah mempengaruhi perubahan gaya hidup remaja dari pesan informasinya (Septianie, 2013).		
	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none">1. Saya sering menonton serial Tokyo Revengers2. Saya sering menonton tayangan kartun jepang di media online3. Saya sering menonton tayangan kartun jepang di Youtube Muse Indonesia4. Saya sering mencari informasi mengenai serial Tokyo Revengers di media online5. Saya tidak pernah ketinggalan informasi mengenai serial Tokyo Revengers6. Terdapat banyak sekali informasi mengenai serial Tokyo Revengers di media online	Likert

	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menonton serial Tokyo Revengers setiap hari 2. Saya menonton serial tokyo Revengers seminggu sekali 3. Saya bisa menghabiskan satu season serial Tokyo Revengers dalam kurun waktu yang cepat 4. Saya memiliki jadwal tersendiri dalam menonton serial Tokyo Revengers 5. Saya menonton serial Tokyo Revengers setidaknya satu jam dalam sehari 	Likert
	Tingkat perhatian saat menonton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat fokus ketika sedang menonton serial Tokyo Revengers 2. Saya tidak dapat diganggu ketika sedang menonton serial Tokyo Revengers 3. Saya sangat antusias ketika menonton serial Tokyo Revengers 4. Saya sangat antusias untuk menunggu episode-episode serial Tokyo Revengers terbaru 5. saya sangat emosional ketika menonton serial Tokyo Revengers 	Likert

		<p>6. Saya selalu menunaikan kewajiban saya walaupun sedang menonton serial Tokyo Revengers</p> <p>7. Saya tidak pernah melewatkan waktu makan saya walaupun sedang menonton serial</p>	
<p>Variabel Terikat (Y): Perubahan Gaya Hidup Remaja</p>	<p>Tindakan</p>	<p>1. Saya memiliki sifat pemberani setelah menonton serial Tokyo Revengers</p> <p>2. Saya memiliki sifat setia kawan setelah menonton serial Tokyo Revengers</p> <p>3. Saya pernah membeli merchandise Tokyo Revengers</p> <p>4. Saya menghabiskan waktu saya untuk menonton serial Tokyo Revengers</p> <p>5. Saya pernah menirukan adegan-adegan yang terdapat di serial Tokyo Revengers ke dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>6. Saya selalu ingin terlihat berbeda dengan orang lain di lingkungan terdekat</p>	<p>Likert</p>
	<p>Cara berbicara</p>	<p>1. Saya pernah mengikuti cara berbicara salah satu tokoh di serial Tokyo Revengers</p>	<p>Likert</p>

		<p>2. Terkadang saya menggunakan gaya berbahasa asing di kehidupan sehari-hari setelah menonton serial Tokyo Revengers</p> <p>3. Saya memahami bahasa asing setelah menonton serial Tokyo Revengers</p>	
	Cara berpakaian	<p>1. Saya pernah mengenakan pakaian yang identik dengan budaya Jepang</p> <p>2. Saya tertarik dengan gaya berpakaian karakter pada serial Tokyo Revengers</p> <p>3. Saya pernah mengenakan seragam salah satu karakter di serial Tokyo Revengers</p> <p>4. Saya pernah mengikuti event-event cosplay</p>	Likert
	Mengenakan aksesoris	<p>1. Saya pernah mengenakan aksesoris yang identik dengan budaya Jepang</p> <p>2. Saya pernah mengenakan aksesoris salah satu karakter pada serial Tokyo Revengers</p> <p>3. Saya tertarik untuk mengenakan aksesoris yang identik dengan budaya Jepang</p>	Likert

3.5 Pengujian Analisis Data

Pengujian instrumen atau analisis data, pada instrumen penelitian harus memenuhi berbagai aspek untuk menjadikan sebuah penelitian ini sebagai alat ukur yang baik dan sesuai. Ada pula cara peneliti agar penilaian instrumen data ini layak, peneliti menggunakan berbagai uji pada instrumen tersebut. Seperti operasional variabel yang sudah dibahas diatas, akan diuji terlebih dahulu dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas agar tidak ada kerancuan atau keraguan ketika diujikan kepada responden.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam pengujiannya didapat langkah untuk menguji kesahihan setiap pernyataan yang telah dibuat dalam mengukur setiap variabelnya, dalam uji validitas ini caranya adalah dengan mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan sebelumnya yang ditujukan kepada responden dan didapat total skor untuk seluruh pernyataan tersebut. Ada pula pada uji validitas kali ini diukur dengan berbagai indikator seperti kesesuaian indikator tersebut, kesesuaian soal dengan aspek-aspek yang akan diteliti, kejelasan bahasa atau visual dalam pernyataan, kelayakan pada pernyataan tersebut, dan terakhir kesesuaian pada konsep (Novikasari, 2016).

Terdapat berbagai macam metode yang digunakan berbagai penelitian, namun perlu diketahui bahwa umumnya para peneliti menggunakan korelasi item total dikoreksi ketika menggunakan pengolahan uji validitas. Pada koefisien tersebut hanya terdapat 30 item yang akan diuji (Kusnendi, 2008).

Berikut terdapat hasil daripada uji validitas terhadap 30 orang responden yang mengisi kuesioner, pada tahapan ini uji validitas bertujuan menguji variabel yaitu pengaruh tayangan (sebagai variabel X), perubahan gaya hidup remaja (sebagai variabel Y). instrumen yang akan diujikan terdapat 34 item dengan hasil yang akan disajikan.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Soal	Corrected Item Correlation	R tabel (n=30)	Keterangan
Pengaruh Tayangan (X)	1	0.354	0.361	Tidak Valid
	2	0.474	0.361	Valid
	3	0.424	0.361	Valid
	4	0.652	0.361	Valid
	5	0.301	0.361	Tidak Valid
	6	0.370	0.361	Valid
	7	0.391	0.361	Valid
	8	0.426	0.361	Valid
	9	0.611	0.361	Valid
	10	0.520	0.361	Valid
	11	0.456	0.361	Valid
	12	0.537	0.361	Valid
	13	0.426	0.361	Valid
	14	0.614	0.361	Valid
	15	0.576	0.361	Valid
	16	0.515	0.361	Valid
	17	0.374	0.361	Valid
	18	0.371	0.361	Valid
Perubahan Gaya Hidup Remaja (Y)	19	0.394	0.361	Valid
	20	0.474	0.361	Valid
	21	0.414	0.361	Valid
	22	0.415	0.361	Valid
	23	0.594	0.361	Valid
	24	0.701	0.361	Valid
	25	0.534	0.361	Valid
	26	0.495	0.361	Valid

	27	0.354	0.361	Valid
	28	0.363	0.361	Valid
	29	0.364	0.361	Valid
	30	0.450	0.361	Valid
	31	0.554	0.361	Valid
	32	0.555	0.361	Valid
	33	0.604	0.361	Valid
	34	0.609	0.361	Valid

Pada penelitian ini perlu diketahui instrumen penelitian dibagikan kepada 30 orang responden, ada pula nilai R tabel yang diambil dalam penelitian kali ini adalah 0.361. Rumusnya adalah dapat dikatakan instrumen tersebut valid adalah apabila nilai R hitung harus lebih besar daripada nilai R tabel. Pada data yang diambil diatas dikatakan keseluruhan item yang terdapat pada instrumen dinyatakan valid terkecuali pada item pertanyaan satu dan lima mendapatkan nilai dibawah nilai R tabel, maka dari itu peneliti akan melanjutkan tahapan ini untuk dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dengan target 100 responden. Untuk selanjutnya item tersebut akan dilakukan uji reliabilitas.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas diukur dengan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan pernyataan atau objek yang sama diharapkan menimbulkan hasil data yang sama pula. Bisa juga dikatakan bahwa uji reliabilitas ini untuk mengukur konsistensi pada kuesioner, dalam penelitian ini sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden konsisten atau stabil dari frekuensi waktu (Ghozali, 2006). Ada pula dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini dikatakan reliabel atau stabil jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 (Nunnally, 1994).

Dalam (Arikunto, 2010) beliau berpendapat bahwa pada metode *Cronbach's Alpha* diukur dengan skala 0 hingga 1, ada pula pembagian-pembagiannya sebagai berikut:

1. Alpha Cronbach Score 0,0 - 0,2 dinyatakan sangat rendah.

2. Alpha Cronbach Score 0,21 – 0,40 artinya rendah
3. Alpha Cronbach Score 0,41 – 0,60 artinya cukup kuat
4. Alpha Cronbach Score 0,61 – 0,80 artinya kuat
5. Alpha Cronbach Score 0,81 – 1,00 artinya sangat kuat.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Pengaruh Tayangan (X)	0,853	0,9	Sangat Baik
Perubahan Gaya Hidup Remaja (Y)	0,736	0,7	Dapat Diterima
Total Variabel X dan Y	0,874	0,9	Sangat baik

3.6 Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur penelitian ini memiliki langkah-langkah atau sebuah urutan pada penelitian untuk memenuhi kesempurnaan penulisan penelitian ini. Ada pula tahapan-tahapannya sebagai berikut menurut (Deni Darmawan, 2013):

1. Merumuskan Permasalahan
2. Membuat Studi Kepustakaan
3. Membuat Hipotesis
4. Memilih desain penelitian
5. Mengumpulkan data penelitian
6. Mengolah data penelitian
7. Membuat kesimpulan
8. Membuat laporan

3.7 Teknis Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Analisis Data Deskriptif, merupakan sebuah Analisa data deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai kegiatan yang akan diuji oleh peneliti itu sendiri (Deni Darmawan, 2013). Perlu diketahui bahwa pada metode analisis data ini dilakukan untuk menjawab item pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti, mengingat dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.
 - a. Analisis data memiliki tahapan untuk dapat dilakukan diantaranya dalam menentukan kriteria, merumuskan nilai statistic dan mendeskripsikan variabel masing-masing (Kusnendi, 2017).

Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah Dengan:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

1. Distribusi Frekuensi

Tabel 3.5

Kategori Variabel Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017

Metode Analisis Data Kuantitatif, pada metode kali ini digunakan untuk dapat menganalisa pola hubungan pada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung pada variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Kuncoro, 2013). Analisis yang dimaksud menggunakan Analisa regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh pada variabel tersebut.

Perlu diketahui bahwa variabel independen pada penelitian kali ini adalah pengaruh tayangan kartun Jepang yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu perubahan gaya hidup. (Deni Darmawan, 2013) memiliki kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z$$

Keterangan :

X : Variabel independen

Y : Variabel Dependen

3.8 Pengujian Analisis Data

Pada pengujian analisis data ini, digunakan uji normalitas untuk menguji data normal dan uji homogenitas. Kedua uji ini dilakukan dalam penelitian ini guna menyempurnakan pengujian karena masing-masing daripada itu terdapat peranan yang sangat penting di dalamnya untuk memastikan data-data yang akan diolah dalam menuntukan hipotesisnya.

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi perlu kita ketahui digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini antara variabel bebas dan variabel terikat. Tentunya apabila terdapat beberapa variabel bebas maka dinamakan sebagai regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model regresi yang di dalamnya terdapat beberapa variabel independent untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Peneliti ini akan menggunakan alat bantu perangkat lunak IBM SPSS ver.25 dengan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Unstandardized : $Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$

Standardized : $Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + e$

Dengan keterangan :

Y : Perubahan Gaya Hidup Remaja

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Konstanta regresi X

X1: Frekuensi

X2: Durasi

X3: Atensi

E : Std. error

3.8.2 Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas ini dapat dikatakan bahwa uji pada pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji ini dikatakan valid apabila berdistribusi normal (Rohmana, 2010). Peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut (Sugiyono, 2014) kriteria yang terdapat dari uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi dapat dikatakan tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Pada tahap uji homogenitas dapat dikatakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bahwa dua atau beberapa kelompok data dalam penelitian kali ini diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi sama tentunya, ada pula kriteria dalam uji homogenitas sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1. Jika nilai Signifikan $>0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan homogen.
2. Jika nilai Signifikan $<0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak homogen.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Korelasi

Perlu diketahui bahwa fungsi daripada uji korelasi ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang terdapat antar variabel, jika pada uji korelasi ini ditemukannya hubungan antar variabel maka selanjutnya akan diukur seberapa erat hubungan yang terdapat di dalamnya (Arikunto, 2010). Untuk mengukur koefisien korelasi menggunakan metode Pearson Product-Moment sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r : Korelasi Pearson

$\sum X$: Jumlah pengamatan Var. X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan Var. Y

$\sum XY$: Jumlah pengamatan dari Var. X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan Var. X

$\sum Y^2$: Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan Var. Y

Interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2014):

1. 0,00 – 0,199 dengan nilai sangat rendah
2. 0,20 – 0,399 dengan nilai rendah
3. 0,40 – 0,599 dengan nilai sedang
4. 0,60 – 0,799 dengan nilai kuat
5. 0,80 – 1.000 dengan nilai sangat kuat

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diartikan dengan kondisi variabel bebas terhadap hubungan yang dikatakan sempurna. Mengingat tujuan dalam penelitian ini, uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam menggambarkan apakah terdapat suatu

hubungan sempurna antara pengaruh tayangan Toko Revengers terhadap perubahan gaya hidup remaja. Uji multikolinieritas ini menunjang penelitian oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk dilewati dalam proses penelitian berlangsung. Jika sampel dalam penelitian ini diketahui terdapat masalah di dalamnya maka dikhawatirkan akan menghasilkan model data yang tidak dapat diprediksi.

Ghozali (2011) dalam literturnya mengatakan bahwa parameter atau perhitungan uji multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas adalah jika nilai VIF <10.00.

3.9.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Pengujian secara parsial ini atau yang sering kita dengar dalam istilah statistic nya adalah Uji-T merupakan salah satu bagian dari pengujian pada hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa dalam pengujian ini dimana hasil sampel dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran itu sendiri dan juga kesalahan dalam hipotesis (H0) yang telah disajikan (Rohmana, 2010). Pada tahap Uji-T ini terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan yang harus dibuat berdasarkan hasil uji-uji sebelumnya yang telah terkumpul.

Uji-T bertujuan untuk melihat nilai signifikansi dari setiap tingkatan variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial. Dalam penelitian kali ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%

pada taraf signifikansi 95%, ada pula rumusnya akan disajikan di bawah ini.

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017)

Kriteria keputusan yang dapat dijadikan sebagai pedoman, apakah H0 diterima atau ditolak, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka dipastikan H0 dinyatakan ditolak atau menerima Ha yang berarti variabel tersebut signifikan.

2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka dipastikan H_0 diterima atau menerima H_a yang berarti variabel tersebut tidak signifikan.

3.9.4 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan merupakan proses hipotesis yang didalamnya terdiri dari keseluruhan variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis ini merupakan penggabungan menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan diketahui besaran pengaruh yang akan ditimbulkan (Kusnendi, 2017).

Uji simultan ini perlu diketahui merupakan gabungan dari keseluruhan hipotesis, yaitu penggabungan variabel X terhadap variabel Y untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2008) tahap-tahap menghitung Uji-F ini dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota data atau kasus

Hasil dari uji-F yang telah dirumuskan di atas akan dibandingkan dengan F tabel yang tersedia dari standar error atau pada signifikansi $-.05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan $<$ a , maka H_0 ditolak atau H_a diterima
2. Jika F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikan $>$ a , maka H_0 diterima atau H_a ditolak

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian kali ini dilakukan guna mengetahui besaran persentase pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapula rumus yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat (Kusnendi, 2017). Uji Koefisien Determinasi ini melihat Adjusted R^2 dengan tujuan sebagai evaluasi model terbaik. R^2 tetap akan meningkat walaupun terdapat sub beberapa sub variabel bebas dari statistic tidak signifikan memengaruhi variabel terikat. Perlu diketahui bahwa Adjusted R^2 memiliki nilai yang fluktuatif, yang artinya dapat naik dan juga dapat turun, melihat beberapa faktor dari salah satu sub variabel bebasnya digabungkan kedalam model (Ghozali, 2006).

Perhitungan dari pengujian koefisien determinasi ini dirumuskan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{JK_{Tot}}$$

Sementara, nilai dari Adjusted R^2 dapat diperoleh dengan dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Adjusted } R^2 &= \frac{JK_{Res}}{DB_{Res}} \\ &= \frac{JK_{Tot}}{DB_{Tot}} \end{aligned}$$

Adapula ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika R^2 mendekati nilai angka 1, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel semakin dekat, atau dinilai baik pada model tersebut.
2. Jika R^2 menjauhi nilai angka 1, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel semakin jauh atau tidak erat, model dinilai kurang baik.